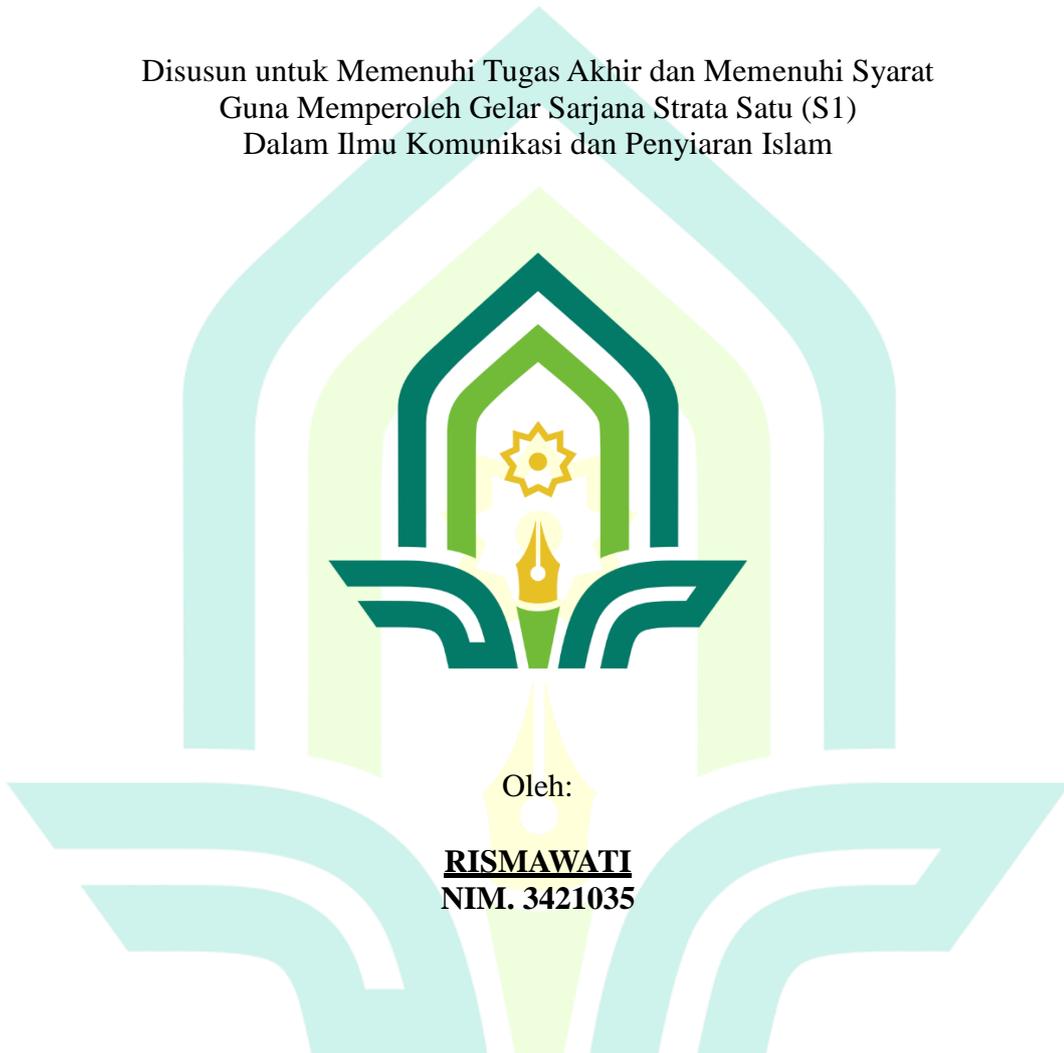


**ANALISIS METODE DAKWAH MENGGUNAKAN BAHASA
GAUL GENERASI ALPHA DI TIKTOK (STUDI KASUS
UNGAHAN VIDEO OLEH @BANGAKBARR)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

RISMAWATI
NIM. 3421035

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**ANALISIS METODE DAKWAH MENGGUNAKAN BAHASA
GAUL GENERASI ALPHA DI TIKTOK (STUDI KASUS
UNGAHAN VIDEO OLEH @BANGAKBARR)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

RISMAWATI
NIM. 3421035

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rismawati

NIM : 3421035

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “Analisis Metode Dakwah Menggunakan Bahasa Gaul Generasi Alpha di Tiktok (Studi Kasus Unggahan Video oleh @bangakbarr)” adalah benar karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 05 Mei 2025
Yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
04591X527220695

Rismawati
NIM. 3421035

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., MA.

Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan 51161

Lamp : 5 (Lima)

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rismawati

Kepaya Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rismawati

NIM : 3421035

Judul : **Analisis Metode Dakwah Menggunakan Bahasa Gaul Generasi Alpha di Tiktok (Studi Kasus Unggahan Video oleh @bangakbarr)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/I tersebut dapat segera dimonaqosyahkan.

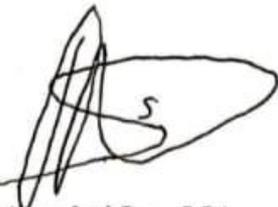
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 05 Mei 2025

Pembimbing,



Dr. H. Muhandis Azzuhri Lc., MA.

197801052003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: uad.unqusdur.ac.id | Email: uad@uqusdur.ac.id

PENGESAHAN

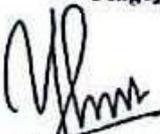
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : RISMAWATI
NIM : 3421035
Judul Skripsi : **ANALISIS METODE DAKWAH
MENGUNAKAN BAHASA GAUL GENERASI
ALPHA DI TIKTOK (STUDI KASUS
UNGGAHAN VIDEO OLEH @BANGAKBARR)**

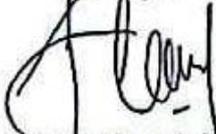
yang telah diujikan pada Hari Senin, 07 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003

Penguji II


Hafid Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019031010

Pekalongan, 15 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أيا = ai	إيا = ī
أ = u	أوا = au	أوا = ū

C. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/ Contoh:

مأرم ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/ Contoh;

مطاف ditulis *faatimatun*

D. *Syaddad* (*Tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربناا ditulis *rabbanaa*

ربلاا ditulis *albirra*

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

اسمشلاا ditulis *asy-syamsu* لجرلاا ditulis *ar-rajulu* اديسلاا ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

رمقلاا ditulis *al-qomaru* عيبدبلاا ditulis *al-badiiu* للاجلاا ditulis *al-jalaalu*

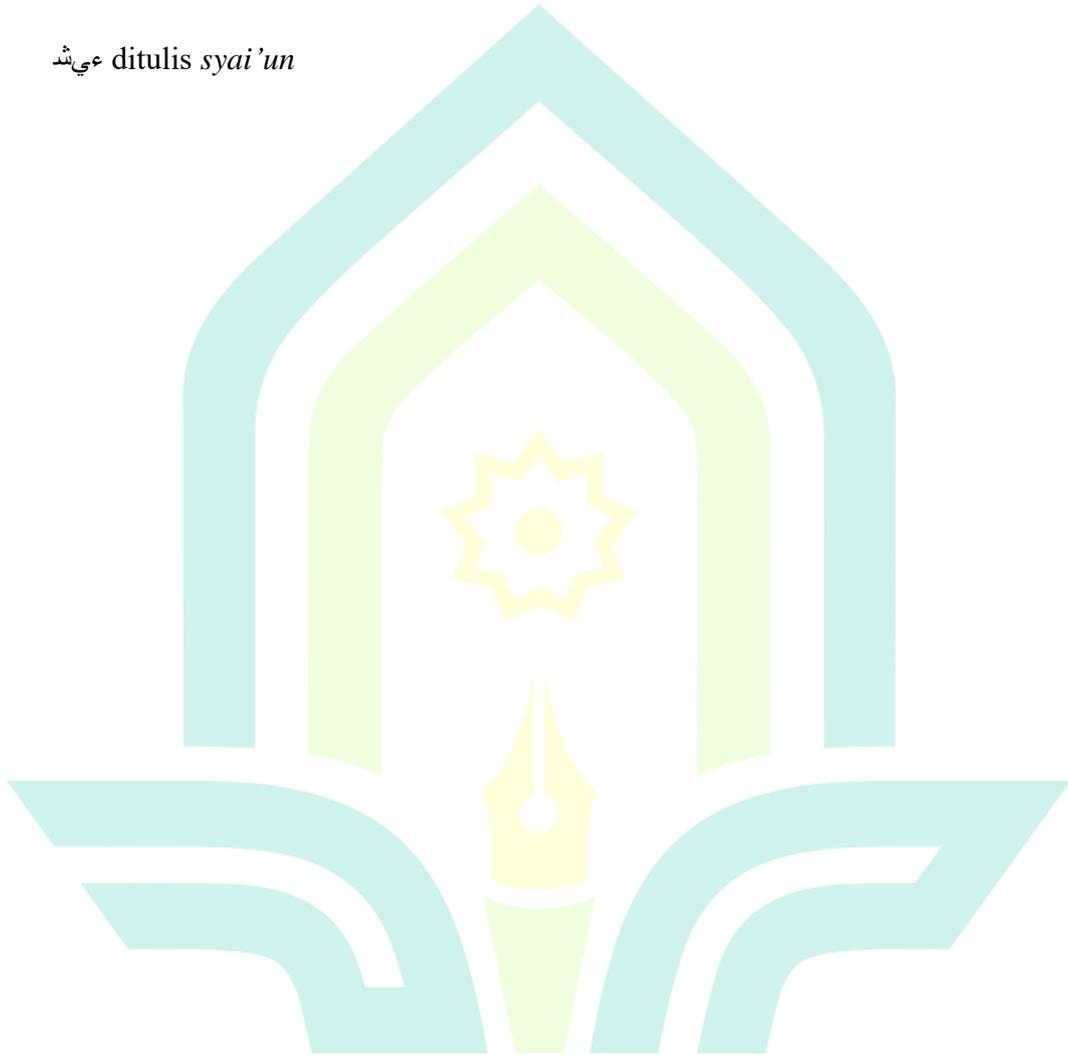
F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

ترما ditulis *umirtu*

ءيشء ditulis *syai'un*

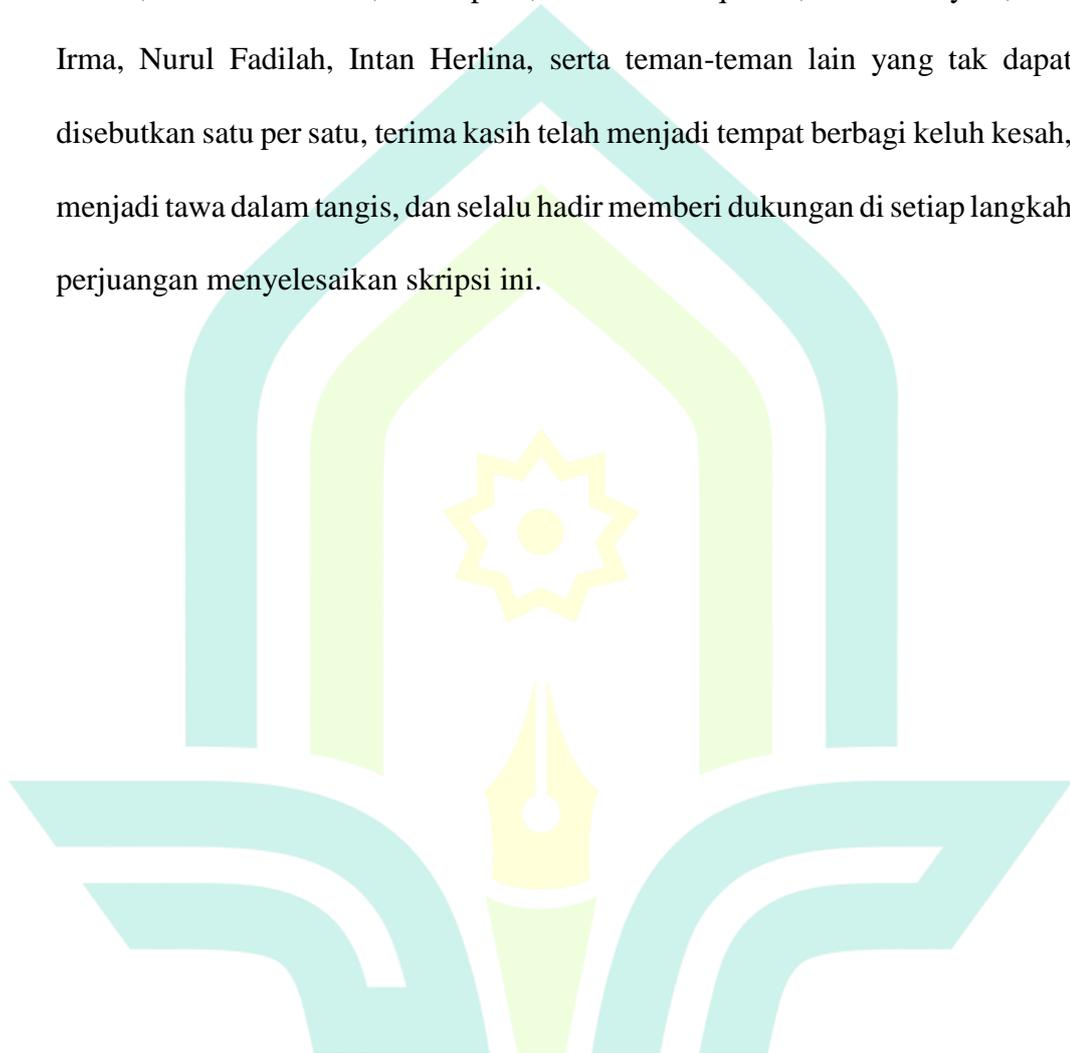


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur kehadrat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, hidayah dan memberi kekuatan, kesehatan, serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam yang selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut-Nya. Dengan rasa syukur penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Allah SWT Sang Maha Segalanya, yang selalu hadir dalam setiap langkahku memberi cahaya dalam gelapku, memberi tenang dalam resahku, dan kekuatan dalam lemahnya usahaku. Hanya kepada-Mu aku menggantungkan harap dan menyerahkan hasil dari segala ikhtiar ini.
2. Untuk Bapak dan Mamah tercinta, Waedi dan Sri Darwati, terima kasih atas setiap doa yang tak henti mengiringi, peluh yang tak pernah kalian hitung, dan cinta yang menjadi sumber kekuatan di setiap langkah hingga skripsi ini terwujud sebagai bukti kecil dari besarnya pengorbanan kalian. Karena kalian, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini; karena kalian pula, semangat dan ambisi itu tak pernah padam. Ini bukanlah akhir, ini adalah awal dari segala perjuangan yang ingin penulis persembahkan untuk kalian.
3. Kakakku, Edi Muamar dan Via Oftamia yang senantiasa memberikan semangat serta dukungan atas keberhasilan studi penulis.
4. Seluruh keluarga besar yang tak pernah henti memberikan motivasi untuk penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Almamater Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid tempat penulis bertumbuh, belajar, dan menempa diri. Terima kasih telah menjadi ruang belajar penuh makna.
6. Teruntuk teman-teman yang telah menjadi keluarga dalam perjalanan ini, Zahra Nafisa, Shulkha Kamilia, Rifa Aprila, Nazhifah Istiqomah, Riska Auliyani, Ade Irma, Nurul Fadilah, Intan Herlina, serta teman-teman lain yang tak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih telah menjadi tempat berbagi keluh kesah, menjadi tawa dalam tangis, dan selalu hadir memberi dukungan di setiap langkah perjuangan menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO

“Cyberspace is not only a tool for communication. It is a new kind of space for human interaction and collective intelligence.”

(Pierre Lévy, “Cyberculture,” 1997)



ABSTRAK

Rismawati, 2025. Analisis Metode Dakwah Menggunakan Bahasa Gaul Generasi Alpha di Tiktok (Studi Kasus Unggahan Video oleh @bangakbarr). Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing, Dr. H Muhandis Azzuhri, Lc., MA

Kata Kunci: TikTok, Bahasa Gaul, Dakwah Digital

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah mengubah cara generasi muda dalam berkomunikasi, termasuk dalam menerima pesan-pesan keagamaan. Salah satu platform yang paling populer di kalangan Generasi Alpha adalah TikTok, yang menawarkan konten pendek, visual, dan interaktif. Dalam konteks dakwah Islam, fenomena ini membuka peluang baru bagi para dai untuk menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang lebih kreatif dan relevan. Salah satu strategi yang muncul adalah penggunaan bahasa gaul khas Generasi Alpha sebagai bentuk pendekatan komunikatif yang disesuaikan dengan budaya digital mereka.

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai bagaimana bentuk penggunaan bahasa gaul dalam konten dakwah digital serta bagaimana metode dakwah bil-hikmah diterapkan oleh akun TikTok @bangakbarr. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk penggunaan bahasa gaul Generasi Alpha dalam konten dakwah digital serta mengkaji metode dakwah bil hikmah yang diterapkan oleh akun TikTok @bangakbarr.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi konten video TikTok, wawancara dengan narasumber dari Generasi Alpha, serta dokumentasi komentar-komentar penonton. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga didukung dengan teori Komunikasi Lasswell serta konsep dakwah bil-hikmah dalam Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun TikTok @bangakbarr memanfaatkan berbagai istilah bahasa gaul populer seperti sigma, skibidi, NPC, mewing, Ohio, dan rizz dalam konten dakwahnya, sehingga pesan keagamaan terasa lebih ringan, menarik, dan mudah dipahami Generasi Alpha. Metode dakwah yang digunakan termasuk dakwah bil hikmah, yaitu penyampaian dakwah dengan cara bijaksana dan sesuai karakter mad'u, terlihat dari gaya santai, humor, bahasa gaul, serta penggunaan media TikTok yang disukai Generasi Alpha. Hasil wawancara menunjukkan Generasi Alpha merasa lebih mudah memahami isi dakwah meskipun awalnya sempat bingung, dan merasa konten dakwah menjadi lebih menyenangkan serta memicu ketertarikan untuk menonton video dakwah lainnya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala rahmat dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan keberkahan berupa ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, sehingga penyusunan skripsi berjudul “Analisis Metode Dakwah Menggunakan Bahasa Gaul Generasi Alpha di Tiktok (Studi Kasus Unggahan Video oleh @bangakbarr)” dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M,Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dimas Prasetya, M.A selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Ambar Hermawan, M.S.I. selaku dosen pembimbing akademik.

6. Bapak Dr. H. Muhandis Azuhri, Lc., MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan serta meluangkan waktu selama pembuatan skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Ismi Malika Allyani, Tiara, dan adik-adik Generasi Alpha lainnya yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian.
9. Kedua orang tua serta keluargaku, terima kasih atas cinta, doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
10. Sahabat-sahabat terkasih, Zahra Nafisa, Rifa Aprilla D, Nazhifah Istiqomah, Ade Irma, Riska Auliyani, Shulkha Kamilia, Nurul Fadilah, dan Intan Herlina yang telah menemani dan membersamai penulis selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman sejawat seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua pengalaman terbaik selama perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, *aamiin*.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekalongan, 28 Mei 2025



Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Landasan Teori	7
F. Penelitian Relevan	18
G. Kerangka Berpikir	23
H. Metodologi Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan	31
BAB II TEORI KOMUNIKASI LASSWELL, DAKWAH, DAKWAH BIL HIKMAH, TIKTOK, BAHASA GAUL, GENERASI ALPHA ..	Error!
Bookmark not defined.	
A. Model Komunikasi Lasswell	Error! Bookmark not defined.
B. Dakwah.....	Error! Bookmark not defined.
C. TikTok	Error! Bookmark not defined.

D. Bahasa Gaul.....	Error! Bookmark not defined.
E. Generasi Alpha	Error! Bookmark not defined.
BAB III ANALISIS METODE DAKWAH MENGGUNAKAN BAHASA GAUL GENERASI ALPHA DI TIKTOK (STUDI KASUS UNGGAHAN VIDEO OLEH @BANGAKBARR).....	Error! Bookmark not defined.
A. Unggahan @bangakbarr 10 Maret 2025.....	Error! Bookmark not defined.
B. Bentuk Penggunaan Bahasa Gaul Generasi Alpha dalam Konten Dakwah Digital yang Diunggah Oleh Akun @bangakbarr di Tiktok	Error! Bookmark not defined.
C. Metode @bangakbarr dalam Melakukan Dakwah Menggunakan Bahasa Gaul Generasi Alpha.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH DIGITAL MENGGUNAKAN BAHASA GAUL GENERASI ALPHA (STUDI KASUS UNGGAHAN VIDEO OLEH @BANGAKBARR).....	Error! Bookmark not defined.
A. Bentuk Penggunaan Bahasa Gaul Generasi Alpha dalam Konten Dakwah Digital yang Diunggah Oleh Akun @bangakbarr di Tiktok	Error! Bookmark not defined.
B. Metode @bangakbarr dalam Melakukan Dakwah Menggunakan Bahasa Gaul Generasi Alpha.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	32
A. Kesimpulan.....	32
B. Saran	33
LAMPIRAN.....	34
DAFTAR PUSTAKA	38

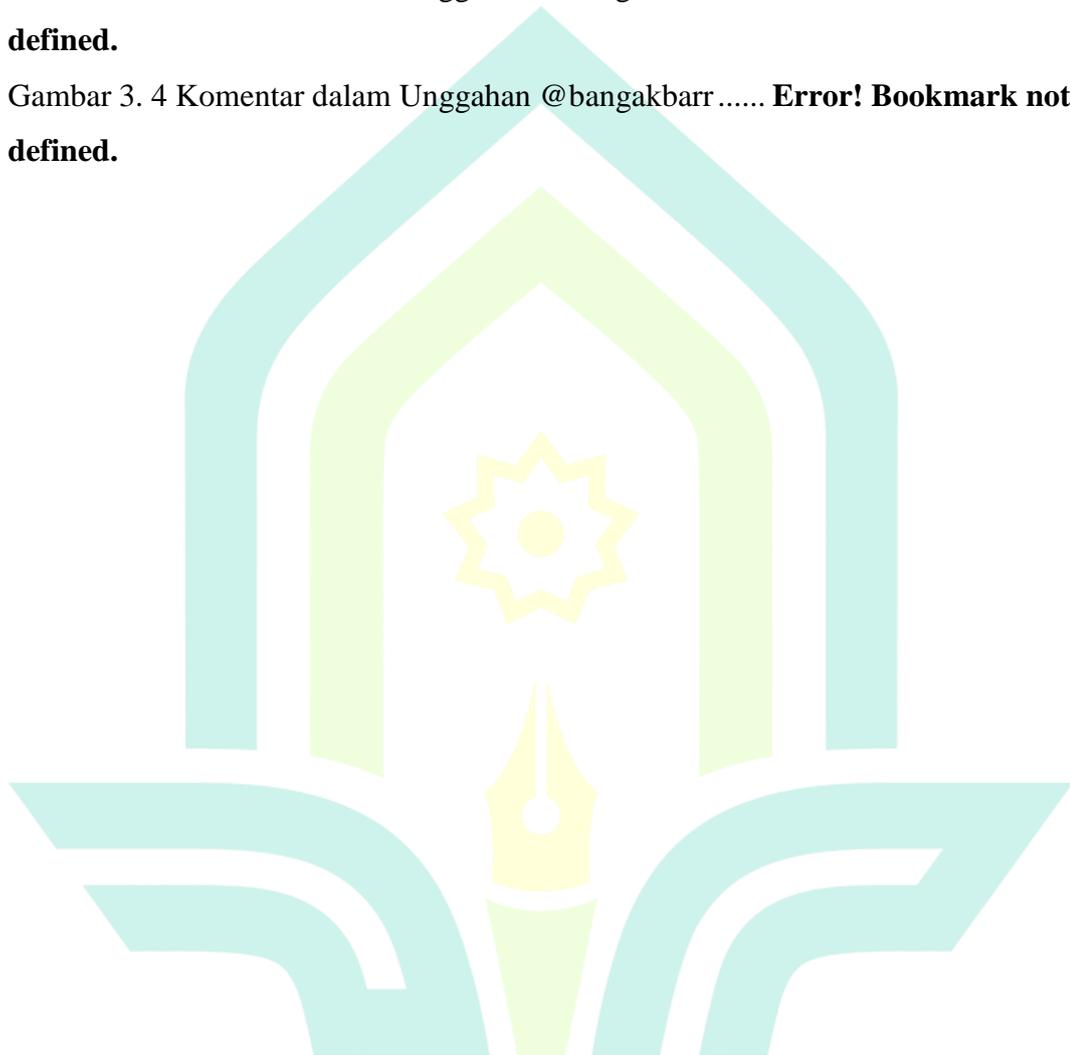
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Unggahan @bangakbarr.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 2 Komentar dalam Unggahan @bangakbarr **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 3 Komentar dalam Unggahan @bangakbarr **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 4 Komentar dalam Unggahan @bangakbarr **Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bentuk Bahasa Gaul dalam Unggahan @bangakbarr **Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir.....	23
-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pola komunikasi dan penyebaran pesan keagamaan.¹ Media sosial menjadi salah satu sarana komunikasi yang paling berpengaruh, karena mampu menjangkau penonton secara luas, cepat, dan interaktif.² Salah satu platform media sosial yang sedang digandrungi, khususnya oleh generasi muda, adalah TikTok. TikTok bukan hanya sekadar media hiburan, tetapi juga telah bertransformasi menjadi media edukasi, kampanye sosial, bahkan sarana dakwah.³ Fenomena ini menunjukkan bahwa dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar, majelis taklim, atau media konvensional, tetapi telah memasuki ruang-ruang digital yang menjadi habitat sehari-hari generasi muda.

TikTok memiliki karakteristik yang berbeda dibanding platform media sosial lainnya. Platform ini mengutamakan konten berbasis video pendek, musik, efek visual yang atraktif, serta algoritma yang mampu mempopulerkan konten secara viral. Hal ini menjadikan TikTok sebagai sarana yang sangat potensial dalam penyampaian pesan, termasuk pesan-pesan dakwah. Generasi

¹ Meilisa Ani Nurhayati et al., "Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya," *Al-Auifa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 5, no. 1 (2023): 1–27, <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>. hlm 4

² Iriana Bakti, "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Isu Lingkungan," *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4 (2024): 3198-3204. hlm 3200.

³ Alena Siti Maharani H, Anugrah Alifia Khairunnisa M, and Cucu Surahman, "Efektivitas Aplikasi TikTok Sebagai Media Sosial Dalam Penyebaran Dakwah Islam Di Era Digital," *Sukacita : Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 3 (2025): 1–7, <https://doi.org/10.61132/sukacita.v2i3.945>. hlm 2

Alpha kini semakin aktif memanfaatkan TikTok, di mana platform ini didominasi oleh pengguna usia muda, termasuk Generasi Z dan Generasi Alpha sendiri.⁴ Fakta tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pelaku dakwah, khususnya dalam konteks Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), untuk mampu beradaptasi dengan pola komunikasi dan preferensi media generasi digital.

Generasi Alpha, atau yang sering disebut sebagai generasi digital, adalah anak-anak yang lahir antara tahun 2010 hingga 2025. Mereka merupakan generasi yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini turut membentuk gaya hidup dan perilaku generasi tersebut.⁵ Karakteristik Generasi Alpha tidak hanya terlihat dari cara mereka mengakses informasi, tetapi juga dari gaya komunikasi mereka yang khas.

Salah satu ciri paling menonjol adalah penggunaan bahasa gaul yang terus berkembang dan sangat adaptif terhadap tren di TikTok. Istilah-istilah seperti *sigma*, *skibidi*, *NPC*, *mewing*, *Ohio*, *rizz*, dan banyak lainnya menjadi bagian dari kosakata sehari-hari Generasi Alpha. Bahasa gaul bagi mereka tidak sekadar menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana mengekspresikan identitas diri, kreativitas, serta solidaritas kelompok.⁶

⁴ FP Muslikhah, TP Nirwana RFN Taufik, "Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Bagi Generasi Alpha," *Jurnal Sahid Da'Watii* 03 (2024). hlm 23

⁵ Radhiyani, Fitri & Ananta Vidya, "Karakteristik Perkembangan Peserta Didik," (Ananta Vidya, 2022). hlm 60

⁶ Daroe Iswatiningsih, Inka Krisma Melati, and Mohammad Khikam Zahidi, "Dinamika Bahasa Visual Dan Digital Pada Generasi Alpha Dalam Komunikasi Sehari-Hari Di Media Sosial," *Paramasastra* 11, no. 2 (2024): 322–38, <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v11n2.p322-331>. hlm 331

Fenomena penggunaan bahasa gaul oleh Generasi Alpha tidak dapat dipisahkan dari pengaruh konten-konten yang mereka konsumsi di media sosial, khususnya TikTok. Tren-tren viral yang muncul di TikTok sangat cepat diadopsi oleh Generasi Alpha dan menjadi bagian dari gaya hidup serta pola komunikasi mereka. Di sisi lain, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan juga menimbulkan kekhawatiran, terutama terkait potensi pergeseran nilai dalam komunikasi, seperti menurunnya kesantunan berbahasa, kaburnya makna pesan, hingga munculnya istilah-istilah yang mengandung makna negatif atau tidak pantas.⁷ Dalam konteks dakwah Islam, hal ini menjadi tantangan tersendiri karena dakwah menuntut penyampaian pesan yang jelas, santun, serta sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Namun, di balik tantangan tersebut, penggunaan bahasa gaul justru dapat menjadi peluang strategis dalam dakwah digital. Generasi Alpha memiliki kecenderungan untuk lebih menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan gaya komunikasi yang sesuai dengan dunia mereka. Penggunaan bahasa gaul dalam dakwah dapat menjadi jembatan agar pesan-pesan keislaman terasa lebih dekat, relevan, dan tidak terkesan menggurui.⁸

Dakwah yang dikemas dengan bahasa gaul, humor, serta gaya komunikasi yang ringan dapat menarik perhatian Generasi Alpha, sehingga pesan-pesan

⁷ Galang Rivaldy Harahap and Muhammad Alfikri, "Fenomena Bahasa Gaul Sebagai Komunikasi Generasi Z Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Perdagangan," *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2023): 600–606, <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i2.259>. hlm 601

⁸ Ahmad Habibi Suyuti and Zulfikarni Bakri, "Penafsiran Hanan Attaki Terhadap Ayat Tentang Self Healing," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 10, no. 1 (2025): 29–46, <https://doi.org/10.32492/sumbula.v10i1.10103>. hlm 31

dakwah dapat tersampaikan secara efektif.⁹ Inilah yang menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para dai, kreator konten, serta pelaku komunikasi dan penyiaran Islam untuk menciptakan konten dakwah yang kreatif, edukatif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu contoh menarik penggunaan bahasa gaul sebagai sarana dakwah digital dapat dilihat dalam video TikTok berjudul “Gen Alpha Ketemu Dajjal” yang diunggah oleh akun @bangakbarr.

Metode dakwah yang menggunakan bahasa gaul termasuk dalam kategori dakwah bil-hikmah. Dakwah bil-hikmah adalah pendekatan dakwah yang dilakukan dengan cara penuh kebijaksanaan, menggunakan metode dan gaya komunikasi yang tepat serta sesuai dengan kondisi dan karakteristik mad'u. Tujuan dari dakwah bil-hikmah adalah agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan maknanya dapat dirasakan oleh mad'u, sehingga ajaran Islam dapat lebih mudah dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyesuaikan bahasa dan gaya komunikasi, da'i mampu menjangkau berbagai kalangan, terutama generasi muda, tanpa menghilangkan esensi dakwah yang mengedepankan kesantunan, keadilan, dan kearifan. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikamah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

⁹ Putri Aninda Tsabita, “Efektivitas Bahasa Gaul Dalam Dakwah Di Kalangan Mahasiswa KPI,” *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 3, no. 1 (2025): 195–202. hlm 198

tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Qs. An-Nahl : 125)

Penelitian ini penting sebab masih sedikit kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana bahasa gaul Generasi Alpha digunakan sebagai sarana dakwah digital di platform TikTok, padahal Generasi Alpha merupakan pengguna dominan media sosial yang memiliki gaya komunikasi khas dan berpotensi menjadi sasaran strategis dakwah Islam.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus praktis dalam mengembangkan dakwah digital yang kreatif, relevan, dan sesuai nilai-nilai Islam, serta menjadi rujukan bagi dai, pendidik, maupun orang tua dalam membimbing generasi muda agar tetap santun dan islami dalam berbahasa.

Salah satu contoh menarik pemanfaatan bahasa gaul dalam dakwah digital terlihat pada video TikTok berjudul “Gen Alpha Ketemu Dajjal” yang diunggah oleh akun @bangakbarr. Oleh karena itu, ini memilih TikTok karena platform ini menjadi media sosial yang sangat populer di kalangan generasi muda, termasuk Generasi Alpha, dengan ciri khas konten video pendek, kreatif, dan interaktif yang memudahkan penyebaran pesan dakwah secara cepat dan luas. Akun @bangakbarr dipilih karena konsisten menghasilkan konten dakwah dengan gaya khas yang memadukan humor, bahasa gaul, dan format kekinian seperti POV, serta berhasil menarik jutaan penonton dan menciptakan interaksi tinggi di kolom komentar. Pendekatan kreatif ini dinilai sesuai dengan karakter

¹⁰ Sukring, “Generasi Alpha Dan Tantangan Dakwah” 9, no. 5 (2025): 26–30. Hal 26

komunikasi Generasi Alpha, sehingga menarik untuk dianalisis sebagai contoh penerapan dakwah *bil-hikmah* dalam konteks digital.

Dengan pendekatan yang mendalam, penelitian berjudul “**Analisis Metode Dakwah Menggunakan Bahasa Gaul Generasi Alpha di TikTok (Studi Kasus Unggahan Video Oleh @bangakbarr)**” ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, sekaligus menjadi acuan praktis bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam membimbing anak-anak agar tetap komunikatif, kreatif, dan santun dalam berbahasa, sejalan dengan nilai-nilai Islam serta budaya bahasa yang positif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penggunaan bahasa gaul Generasi Alpha dalam konten dakwah digital yang diunggah oleh akun @bangakbarr di TikTok?
2. Bagaimana metode @bangakbarr dalam Melakukan Dakwah Menggunakan Bahasa Gaul Generasi Alpha?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk penggunaan bahasa gaul Generasi Alpha dalam konten dakwah digital yang diunggah oleh akun @bangakbarr di TikTok.
2. Untuk mengetahui metode @bangakbarr dalam Melakukan Dakwah Menggunakan Bahasa Gaul Generasi Alpha.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam dakwah digital

melalui TikTok. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu dakwah dan komunikasi dengan perspektif baru mengenai penggunaan bahasa gaul Generasi Alpha sebagai strategi penyampaian pesan dakwah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi studi lebih lanjut tentang dakwah digital, strategi komunikasi generasi muda, dan peran platform digital dalam penyiaran nilai-nilai Islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para dai, kreator konten dakwah, pendidik, serta orang tua dalam memahami pola komunikasi Generasi Alpha di TikTok, khususnya dalam konteks dakwah digital. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana penggunaan bahasa gaul dapat dimanfaatkan secara positif sebagai media penyampaian pesan dakwah, sehingga komunikasi dakwah menjadi lebih mudah diterima, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis dalam menciptakan konten dakwah yang kreatif, santun, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mampu menjawab tantangan dakwah di era digital.

E. Landasan Teori

1. TikTok

TikTok adalah platform aplikasi yang menyediakan efek khusus yang unik dan menarik, memungkinkan pengguna untuk dengan mudah membuat video pendek dengan hasil yang keren. Video-video ini dapat dibagikan kepada teman atau pengguna lainnya. Sebagai aplikasi sosial untuk video

pendek, TikTok menawarkan beragam pilihan musik yang mendukung berbagai bentuk ekspresi, seperti tarian, gaya bebas, dan lainnya, sehingga mendorong kreativitas penggunanya untuk menjadi *content creator*.¹¹

Pada September 2016, Zhang Yiming, seorang pengusaha sekaligus pendiri perusahaan teknologi ByteDance, meluncurkan aplikasi TikTok untuk pertama kalinya. Di Tiongkok, aplikasi ini awalnya dikenal dengan nama Douyin. Sambutan positif dari pengguna lokal mendorong ByteDance untuk memperkenalkan aplikasi ini secara global dengan nama TikTok. Seiring waktu, TikTok mencapai kesuksesan besar di tingkat internasional, dengan lebih dari satu miliar unduhan di seluruh dunia, menjadikannya salah satu aplikasi terpopuler di dunia.¹²

Dengan memanfaatkan musik dan berbagai fitur yang tersedia, TikTok memungkinkan penggunanya untuk mengekspresikan diri melalui tarian atau gaya bebas. Zhang Yiming, lulusan teknik perangkat lunak dari Universitas Nankai, mendirikan ByteDance sebagai perusahaan teknologi pada Maret 2012. Melalui perusahaannya, Yiming mengembangkan aplikasi TikTok. Sebelumnya, ByteDance meluncurkan aplikasi berita yang kini dikenal sebagai Toutiao, salah satu yang terbesar di Tiongkok.

Melihat tren media sosial yang semakin interaktif dan minat yang berkembang dalam pembuatan video, Yiming memutuskan untuk beralih ke aplikasi berbasis konten video. Pergeseran dari format gambar dan teks ke

¹¹ Amir Hamzah, "*Dakwah Di Masa Pandemi*" (Sukabumi: Jejak Publisher, 2021). hlm 3

¹² Maria Ulfa Batoebara, "*Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan*," *Network Media* 3, no. 2 (2020). hlm 59-65

video dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna TikTok. TikTok kemudian dikembangkan sebagai platform pembuatan video pendek, yang pada tahun 2018 berhasil meraih 500 juta unduhan dan mendominasi App Store. Meski begitu, mayoritas penggunanya adalah remaja dan anak-anak.¹³

2. Bahasa Gaul

Bahasa gaul sering kali mencakup beragam kosakata baru yang berkembang di kalangan masyarakat, terutama di antara anak muda. Selain itu, bahasa ini juga banyak menggunakan singkatan unik yang mempersingkat kata-kata sehari-hari, membuatnya lebih mudah dan cepat digunakan dalam percakapan santai. Tidak hanya itu, permainan kata-kata yang kreatif dan penggunaan frasa yang tidak lazim atau jarang ditemukan dalam bahasa formal juga menjadi ciri khas dari bahasa gaul.¹⁴

Bahasa gaul adalah jenis komunikasi yang digunakan oleh remaja untuk berinteraksi di antara anggota kelompok mereka dalam konteks nonformal. Bahasa gaul dapat muncul dalam bentuk lisan maupun tulisan. Seiring dengan berjalannya waktu, bahasa gaul terus berubah dan berevolusi. Di masa lalu, kita mengenal istilah seperti Prokem, Waria, Alay, dan Vikinisasi, masing-masing memiliki ciri khasnya tersendiri. Contohnya, bahasa gaul Prokem yang berasal dari kelompok preman di Jakarta, yang

¹³ Tika Rahmawati, "Representasi Fikih Wanita Di Media Sosial TikTok (Analisis Model Stuart Hall Pada Akun TikTok @ Nu _ Online)," 2024. hlm 29

¹⁴ Laurensia Ndraha et al., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Gunungsitoli," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 05, no. 03 (2024): hlm 3611.

mengadaptasi dan mengubah bahasa Betawi sehingga menghasilkan kosakata baru yang hanya dipahami oleh mereka. Misalnya, dalam bahasa gaul Prokem terdapat istilah "Lo" yang berarti Anda/kamu dan "Gue" yang berarti saya.¹⁵

Bahasa gaul Waria adalah jenis bahasa yang digunakan di kalangan waria (wanita pria), dengan contoh seperti "Lekong" (pria) dan "Pewong" (wanita). Sementara itu, bahasa gaul Alay (anak layangan) dikenal dengan penulisan kata yang menggabungkan angka dan huruf, seperti "G4NT3NG" untuk kata "ganteng". Bahasa gaul Vikinisasi, yang dipopulerkan oleh mantan tunangan penyanyi dangdut Zaskia Gotik, Viki Prasetyo, memiliki ciri khas berupa penggunaan kosakata yang terdengar berkelas atau intelek tetapi sering kali tidak memiliki makna jelas atau tidak relevan dalam konteks pembicaraan, seperti frasa "Uwu."¹⁶

Fenomena bahasa gaul mulai dikenal di Indonesia sejak akhir 1980-an dan berkembang pesat di wilayah perkotaan. Bahasa gaul adalah ragam bahasa nonformal yang sebelumnya lebih dikenal dengan istilah bahasa prokem, yaitu sebuah kode komunikasi yang digunakan oleh kelompok tertentu agar hanya anggotanya yang memahami maknanya. Setiap kelompok memiliki ciri khas bahasa gaul yang unik. Selain bersifat nonformal, bahasa gaul juga bersifat musiman karena kosa katanya terus

¹⁵ Norma Norma, "Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Lisan Di Lingkungan SMA Negeri 7 Palu," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5, no. 4 (2020): 70–80. hlm 71

¹⁶ Norma Norma, "Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Lisan Di Lingkungan SMA Negeri 7 Palu,"

berubah dan diperbarui seiring waktu, sehingga setiap generasi memiliki gaya bahasa khasnya sendiri.

Bahasa slang, yang berasal dari bahasa Inggris gaul, memiliki makna berbeda jika diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, bahasa gaul di Indonesia tidak hanya hasil modifikasi dari satu bahasa, tetapi juga mengadopsi berbagai bahasa yang populer di masyarakat dan mengikuti perkembangan generasinya.¹⁷

Kata-kata gaul terus bermunculan di kalangan anak muda dan cenderung bertambah atau berubah setiap tahunnya. Pada periode 2018–2022, banyak anak muda menggunakan bahasa dengan penyingkatan kata karena dianggap lebih praktis untuk menyampaikan sesuatu.¹⁸ Beberapa kata yang populer saat seperti Caper (Cari Perhatian), Pikmi (haus perhatian dan validasi), Sus (Mencurigakan), Salty (Kesal). Seperti generasi-generasi sebelumnya, Generasi Alpha memiliki bahasa gaulnya sendiri, seperti *Mewing*, *Skibidi*, *Ohio*, dan lain sebagainya.

Bahasa gaul memiliki ciri khas yang membedakannya dari bentuk tutur bahasa lainnya. Ciri-ciri tersebut terlihat dari beragam sumber kosakatanya, yang meliputi bahasa asing seperti Inggris dan Arab, bahasa Indonesia baik dalam ragam formal maupun nonformal, serta bahasa daerah seperti Jawa dan Betawi. Selain itu, bahasa gaul juga dapat muncul dari perpaduan berbagai bahasa, sebagaimana dicontohkan pada bagian latar

¹⁷ Abdullah Faqih, "*Merayakan Keberagaman Berbahasa*" (Bandung: Bitread Publishing, 2021). hlm 169

¹⁸ Bella Tiara Putri et al., "*Budaya Dan Bahasa : Refleksi Dinamis Identitas Masyarakat*" 3, no. 1 (2025): 20–32. hlm 29

belakang. Dari sisi linguistik, perbedaan bahasa yang digunakan oleh remaja dengan kelompok masyarakat lainnya dapat diamati pada berbagai tingkatan bahasa, seperti tingkat Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan leksikon, bahkan mungkin hingga tingkatan yang lebih kompleks.¹⁹

3. Generasi Alpha

Nama "Generasi Alpha" berasal dari huruf pertama dalam alfabet Yunani, yang melambangkan awal dari sebuah rangkaian atau kategori. Hal ini diungkapkan oleh Oxford University Press pada tahun 2017. Namun, istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Mark McCrindle, seorang peneliti generasi. Generasi Alpha memiliki karakteristik yang mirip dengan generasi sebelumnya, yaitu Generasi Z. Keduanya memiliki keterhubungan yang erat dengan teknologi, menjadikannya elemen penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.²⁰

Generasi Alpha, yang sering disebut sebagai generasi digital, merujuk pada kelompok individu yang lahir setelah tahun 2010 hingga saat ini. Pada generasi ini, teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, memengaruhi gaya hidup dan perilaku mereka. Berdasarkan data dari lembaga penelitian sosial McCrindle di Australia, Generasi Alpha lahir dengan laju sekitar 2,5 juta kelahiran per minggu. Anak-anak dari generasi ini memiliki rentang tahun kelahiran mulai 2010 ke atas. Generasi Alpha adalah generasi pertama yang sepenuhnya tumbuh di era digital,

¹⁹ Muhammad Idham, "Karakteristik Leksikon Bahasa Gaul Di Caption Akun Instagram @Awrekeh.Id Dan @Kegoblogan.Unfaedah," 2020, 1–62. hlm 15

²⁰ Ahmad Hidayat, "Pendidikan Generasi Alpha" (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021). hlm 63

sehingga sangat akrab dengan teknologi.²¹ Adapun karakteristik Generasi Alpha adalah sebagai berikut.

a. *Digital Native*

Generasi Alpha tumbuh bersama teknologi sejak lahir, menjadikannya bagian integral dari kehidupan mereka. Mereka terbiasa dengan perangkat dan alat digital, menjadikan teknologi sebagai elemen utama dalam gaya hidup mereka.

b. Mandiri

Generasi ini menunjukkan kemandirian dalam mengambil keputusan dan mengelola identitas digital mereka. Mereka juga memiliki harapan agar kebutuhan serta preferensi pribadi mereka mendapatkan perhatian yang memadai

c. Berorientasi Visual

Generasi Alpha lebih menyukai informasi yang disajikan secara visual, seperti video. Permainan berbasis video tidak hanya menarik perhatian mereka tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan visual, koordinasi mata dan tangan, dan kemampuan multitasking mereka.²²

Generasi Alpha memiliki potensi tinggi dalam menalar secara kritis karena tumbuh di lingkungan yang dinamis dan penuh tantangan dengan paparan informasi yang beragam. Namun, potensi ini

²¹ Radhiyani, Fitri & Ananta Vidya, "Karakteristik Perkembangan Peserta Didik," (Ananta Vidya, 2022). hlm 60

²² Radhiyani, Fitri & Ananta Vidya, "Karakteristik Perkembangan Peserta Didik," hlm 60-61.

memerlukan dukungan dari orang tua, pendidik, dan masyarakat melalui lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan kolaboratif. Mereka perlu dilatih untuk berpikir kritis secara positif, bersikap terbuka, toleran, serta menghargai perbedaan pendapat. Dengan bimbingan yang tepat, Generasi Alpha dapat menjadi generasi yang cerdas, kreatif, inovatif, serta kritis, logis, dan bertanggung jawab.²³

Generasi Alpha yang tumbuh bersama teknologi juga sering dianggap memiliki kosakata unik yang sulit dipahami oleh generasi-generasi sebelumnya. Bahasa yang mereka gunakan memiliki ciri khas tersendiri, sehingga orang-orang dari generasi lain cenderung kesulitan untuk mengerti atau mengikuti pola komunikasi mereka. Bisa dibilang, hanya Generasi Alpha sendiri yang benar-benar memahami arti dan penggunaan istilah-istilah dalam bahasa mereka.²⁴

4. Dakwah

Secara umum, berbagai definisi dakwah yang telah dikemukakan para ahli mengarah pada aktivitas yang bertujuan menghasilkan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif tersebut diwujudkan melalui peningkatan keimanan, sebab inti dari dakwah memang berkaitan dengan iman. Karena tujuannya baik, maka cara pelaksanaannya pun harus baik, dengan standar baik dan buruk yang didasarkan pada syariat Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis. Standar syariat ini

²³ Dewa Gede Keramas Pradnyana, "Si Canggih AI, Antara Manfaat Dan Ancaman, Pertahankan Ruang," *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4 (2024): 24–37. hlm 27

²⁴ Putri et al., "Budaya Dan Bahasa : Refleksi Dinamis Identitas Masyarakat." hlm 29.

dianggap lebih kokoh dibandingkan ukuran akal manusia yang sifatnya selalu berubah sesuai konteks, meskipun pemahaman teks syariat juga memerlukan penafsiran kontekstual. Oleh sebab itu, metode, media, pesan, dan teknik dakwah harus sesuai dengan tujuan syariat Islam (*maqashid al-syariah*). Untuk itu, seorang pendakwah wajib beragama Islam. Dari berbagai definisi yang ada, secara ringkas dakwah dapat dipahami sebagai aktivitas untuk meningkatkan keimanan manusia berdasarkan syariat Islam.²⁵

Dakwah melalui media digital memiliki ciri khas seperti adanya koneksi jejaring (*network*), memuat informasi (*information*), bersifat interaktif (*interface*), dapat disimpan atau diarsipkan (*archive*), berlangsung secara langsung atau waktu nyata (*realtime*), serta memungkinkan interaksi dua arah (*interactivity*). Media digital yang digunakan meliputi berbagai platform, mulai dari website hingga media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, TikTok, WhatsApp, dan aplikasi lainnya. Saat ini, dakwah digital telah menjadi tren, baik sebagai kegiatan nyata para pendakwah (*da'i*) maupun sebagai objek penelitian ilmiah. Aktivitas dakwah digital melibatkan peran aktif tidak hanya dari para *da'i*, tetapi juga dari penonton (*mad'u*), sehingga dakwah digital dapat didefinisikan sebagai upaya menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui berbagai platform

²⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media, 2024). hlm 16

digital secara interaktif, masif, dan sesuai dengan pola komunikasi masyarakat modern.²⁶

Dalam konten yang diunggah oleh akun @bangakbarr, metode dakwah yang digunakan adalah dakwah *bil-hikmah*, yaitu penyampaian pesan dakwah dengan memperhatikan kondisi atau menyesuaikan kondisi mad'u. Dakwah *bil-hikmah* merupakan metode yang bersifat praktis, karena dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik mad'u yang dihadapi pada saat itu.²⁷ Hal inilah yang diterapkan oleh akun @bangakbarr dalam konten yang diunggahnya, di mana ia memanfaatkan bahasa gaul yang akrab di kalangan Generasi Alpha, sehingga pesan dakwah yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh Generasi Alpha.

5. Model Komunikasi Lasswell dalam Analisis Dakwah Digital

Model Komunikasi Lasswell yang dirumuskan oleh Harold D. Lasswell menjelaskan proses komunikasi melalui lima unsur, yaitu *Who says What in Which Channel to Whom with What Effect*. Model ini sangat relevan digunakan untuk menganalisis dakwah digital, termasuk konten yang disebarakan melalui TikTok.²⁸ Dalam konteks penelitian ini, setiap unsur model Lasswell dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Who* (Siapa)

²⁶ Zulqarnin, *Memasifkan Digitalisasi Dakwah Untuk Dai Muda* (Sleman: Bintang Pustaka, 2021). hlm 13

²⁷ Muhammad Yusuf, *Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah* (Sumatra: UMSUPress, 2024). hlm 88

²⁸ P Hastuti B Purba, S Gaspersz, M Bisyrri, A Putriana, "*Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*," (Malang: Yayasan Kita Menulis, 2020). hlm 19

Dalam penelitian ini adalah akun TikTok @bangakbarr sebagai komunikator atau dai digital yang menyampaikan pesan dakwah Islam.

2) *Says What* (Apa yang disampaikan)

Pesan yang disampaikan adalah materi dakwah Islam yang dikemas menggunakan bahasa gaul agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha.

3) *In Which Channel* (Melalui saluran apa)

Saluran komunikasi yang digunakan adalah platform TikTok, yang memungkinkan penyampaian pesan dakwah secara kreatif melalui video pendek dengan audio visual yang interaktif.

4) *To Whom* (Kepada siapa)

Sasaran dakwah adalah Generasi Alpha, yakni generasi muda yang lahir setelah tahun 2010, yang memiliki ciri khas sebagai digital native dan memiliki gaya komunikasi khas dengan bahasa gaul.

5) *With What Effect* (Dengan dampak apa)

Efek yang diharapkan adalah Generasi Alpha dapat memahami isi dakwah, merasa dekat dengan pesan yang disampaikan, serta tergerak untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Model Komunikasi Lasswell memberikan kerangka yang sistematis untuk menganalisis bagaimana akun

@bangakbarr mengemas pesan dakwah digital di TikTok, memanfaatkan bahasa gaul sebagai strategi komunikasi bil hikmah, agar pesan dakwah lebih efektif diterima oleh Generasi Alpha

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian dengan judul “Peran Tiktok dalam Perkembangan Dakwah Islam di Kalangan Generasi Z” oleh Saepul Anwar, dkk tahun 2025.²⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran TikTok dalam pengembangan dakwah Islam di kalangan Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi alat yang menarik untuk meningkatkan kesadaran tentang Islam, menyampaikan pesan-pesan kebajikan dengan cara yang imajinatif, dan membangun komunitas yang kuat di kalangan Generasi Z. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah metode yang digunakan, penelitian oleh Saeful dkk menggunakan strategi subjektif dengan menganalisis konten TikTok yang berkaitan dengan Islam, mereka tidak menyebutkan spesifik konten yang diteliti. Sedangkan penelitian ini menggunakan konten yang diunggah oleh @bangakbarr pada tanggal 10 Maret 2025. Persamaannya yakni menggunakan pendekatan kualitatif.

²⁹ Insitut Muslim Cendekia Sukabumi Saepul Anwar tatang hidayat muhammad marzuq istianah, “Peran Tiktok Dalam Perkembangan Dakwah Islam Di Kalangan Generasi Z,” *Jurnal Manajemen Dakwah : Qulubana* 6, no. 1 (2025): 1196–1208, <https://doi.org/10.54396/qlb.v6i1.1520>.

2. “Efektivitas Bahasa Gaul dalam Dakwah di Kalangan Mahasiswa KPI 2023, Universitas Islam Bandung” oleh Putri Aninda Tsabita tahun 2022.³⁰

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penggunaan bahasa gaul dalam dakwah di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Bandung angkatan 2023. Hasil menunjukkan bahwa 75% narasumber menganggap pendekatan ini efektif, terutama dalam menarik perhatian generasi muda, menciptakan suasana akrab, dan menghindari kesan monoton. Namun, terdapat tantangan seperti potensi distorsi makna, kesan kurang formal, serta risiko kurang diterima oleh generasi yang lebih konservatif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada metode pengambilann data. Penelitian oleh Putri menggunakan metode kuisisioner untuk pengambilan datanya, sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini adalah pendekatan penelitian, yakni Kualitatif.

3. Penelitian dengan judul “Komunikasi Empati Dakwah Ustadz Fuadh Naim (Analisis Isi Pada Channel Dakwah Ustadz Fuadh Naim)” oleh Listia Yuniar Naqiah, Hendi Rustandi tahun 2022.³¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui segmentasi mad’u, gaya bahasa dan bahasa gaul yang digunakan oleh ustadz Fuadh Naim. Hasil penelitiannya yani Ustadz Fuadh Naim menggunakan beberapa aplikasi media untuk menyampaikan dakwahnya dengan masing-masing memiliki beberapa episode pembahasan

³⁰ Tsabita, “Efektivitas Bahasa Gaul Dalam Dakwah Di Kalangan Mahasiswa KPI.”

³¹ Hendi Rustandi Listia Yuniar Naqiah, “Komunikasi Empati Dakwah Ustadz Fuadh Naim,” *Journal OfnIslamic Social Science Communication 1*, no. 2 (2022): 85–98.

mengenai dakwah. Bahasa yang digunakan ustadz Fuadh Naim merupakan bahasa yang sering digunakan oleh anak muda khususnya pecinta Korean Wave. Anak muda khususnya kpopers merupakan sasaran dakwahnya Ustadz Fuadh Naim, Adapun bahasa gaul yang digunakan Ustadz Fuadh Naim, cenderung menggunakan bahasa gaul ala Korea. Kedua penelitian sama-sama mengkaji penggunaan bahasa gaul dalam dakwah digital yang ditujukan kepada generasi muda dengan pendekatan kualitatif, namun berbeda dari segi objek dan gaya bahasa yang digunakan. Penelitian ini menyoroti bahasa gaul khas Generasi Alpha dalam konten TikTok @bangakbarr, sedangkan penelitian Listia Yuniar Naqiah meneliti bahasa gaul Korea.

4. Penelitian oleh Cindy Satika Lesmana, Faridah dengan judul “Penggunaan Bahasa Gaul Generasi Z Perspektif Komunikasi Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sumatera Utara)” tahun 2025.³² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk komunikasi bahasa gaul mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Generasi Z dalam Perspektif Komunikasi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan banyak bentuk komunikasi bahasa gaul mahasiswa Generasi Z di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara dan tidak semuanya berkonotasi negatif. Kedua penelitian sama-sama membahas penggunaan bahasa gaul oleh generasi

³² Faridah Cindy Satika Lesmana, “*Penggunaan Bahasa Gaul Generasi Z Perspektif Komunikasi Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sumatera Utara)*,” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 8, no. 1 (2025): 97–118.

muda dalam konteks komunikasi, namun berbeda pada fokus dan pendekatannya. Penelitian ini menyoroti fenomena bahasa gaul Generasi Alpha dalam dakwah digital di TikTok dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian Cindy Satika Lesmana dan Faridah meneliti penggunaan bahasa gaul oleh mahasiswa Generasi Z di lingkungan kampus dengan pendekatan interaksi simbolis serta meninjau kesesuaiannya dengan prinsip komunikasi Islam.

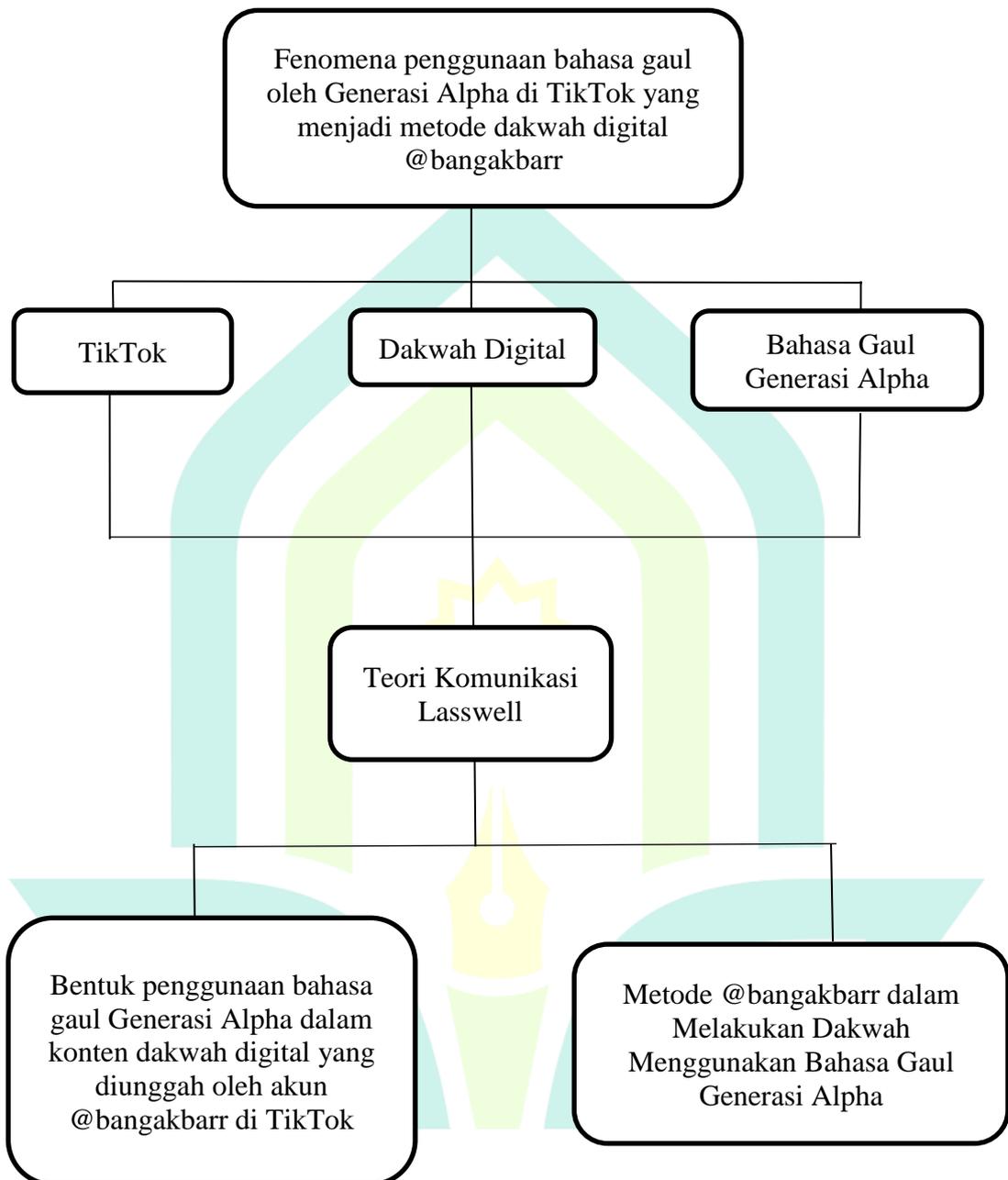
5. Penelitian dengan judul “Implementasi Metode Dakwah Bil-Hikmah Abi Azkacia Dalam Konten Gim Mobile Legends Di Tiktok” oleh M. Muhibbuddin Almursyidi, Asrul Harahap tahun 2022.³³ Penelitian ini bertujuan menggambarkan cara Ustadz Abi menyampaikan dakwah dengan pendekatan cerita, perumpamaan, dan perbandingan (komparatif) yang mudah diterima oleh mad’u dari kalangan muda, khususnya gamer, sebagai bentuk adaptasi dakwah terhadap budaya populer digital. Peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa dalam implementasi metode dakwah bil-hikmah yang dilakukan ustadz Abi Azkacia dalam konten gim Mobile Legends di akun TikTiknya @abiazkaciaa, beliau menerapkan dakwah bil-hikmah dengan 3 cara penyajian dakwah bil-hikmah diantaranya, dakwah bi-hikmah dengan penyajian komparatif, dakwah bil-hikmah dengan penyajian kisah, dakwah bil-hikmah dengan penyajian perumpamaa. Kedua penelitian sama-sama membahas strategi dakwah bil-hikmah di TikTok

³³ M. Muhibbuddin Almursyidi and Asrul Harahap, “*Implementasi Metode Dakwah Bil-Hikmah Abi Azkacia Dalam Konten Gim Mobile Legends Di Tiktok*,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 05 (2024): 09–16, <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i05.1660>.

kepada generasi muda dengan pendekatan kualitatif, namun berbeda pada fokusnya. Penelitian ini meneliti penggunaan bahasa gaul Generasi Alpha dalam konten dakwah, sementara penelitian Muhibbuddin dan Asrul mengkaji strategi penyampaian dakwah Ustadz Abi Azkaria dalam konten game Mobile Legends dengan pendekatan komparatif, kisah, dan perumpamaan.



G. Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

Bagan 1.1 menunjukkan kerangka berpikir penelitian ini yang berangkat dari fenomena penggunaan bahasa gaul oleh Generasi Alpha di platform TikTok sebagai metode dakwah digital oleh akun @bangakbarr. Penelitian ini mengkaji tiga komponen utama, yaitu TikTok sebagai media dakwah digital, karakteristik dakwah digital itu sendiri, dan bahasa gaul yang menjadi ciri komunikasi Generasi Alpha. Ketiga aspek ini dianalisis menggunakan Teori Komunikasi Lasswell yang memetakan proses komunikasi melalui unsur komunikator, pesan, media, penonton, dan efek yang ditimbulkan.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini dibuat untuk menjawab dua hal, yaitu bentuk penggunaan bahasa gaul Generasi Alpha dalam konten dakwah digital yang diunggah oleh akun @bangakbarr di TikTok, serta bagaimana metode dakwah bil-hikmah diterapkan oleh akun @bangakbarr dalam konten dakwah digital yang menggunakan bahasa gaul. Melalui kerangka ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran mengenai strategi komunikasi dakwah digital yang sesuai dengan karakter Generasi Alpha agar pesan dakwah lebih efektif diterima..

H. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah Konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menganggap ilmu sosial sebagai penelitian yang sistematis terhadap "tindakan yang bermakna secara sosial" dengan melibatkan pengamatan langsung terhadap individu atau kelompok dalam

situasi alami, dengan tujuan memahami serta menafsirkan bagaimana mereka menciptakan serta menjaga interaksi sosial dalam masyarakat.³⁴

2. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah *Field Research* dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung di lokasi atau tempat tertentu yang dipilih untuk mengkaji fenomena objektif sebagaimana yang terjadi di tempat tersebut.³⁵ David Williams menjelaskan penelitian kualitatif sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan di lingkungan alami, menggunakan metode yang juga bersifat alami, dan dilaksanakan oleh peneliti yang memiliki ketertarikan secara alami. Fokus utama Williams pada penelitian kualitatif terletak pada kealaman dalam setiap aspek, baik itu teknik pengumpulan data, metode yang digunakan, maupun proses penelitian yang dilaksanakan.³⁶

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau pihak yang berperan sebagai narasumber atau narasumber dalam memberikan data untuk penelitian.³⁷

Subjek penelitian ini adalah dua anak 10 hingga 14 tahun yang aktif menggunakan TikTok serta orangtua dari anak tersebut sebagai bagian dari

³⁴ Suparlan Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Islamika* 1, no. 2 (2019): 79–88, <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>. hlm 82

³⁵ Lexy J. Moelong, "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hlm 7

³⁶ Nani Widiawati, "Metodologi Penelitian Komunikasi Dan Penyiaran Islam" (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020). hlm 96.

³⁷ Mukhtazar, "Prosedur Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Absolute Media Subjek, 2020)." hlm 45

subjek untuk memperkaya data penelitian. Selain itu, data diperkuat melalui triangulasi dari observasi konten TikTok dan dokumentasi literatur.³⁸

4. Sumber Data Penelitian

Ada dua sumber data penelitian yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek, individu, narasumber, atau narasumber yang berperan sebagai sumber utama dalam penelitian.³⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi kepada anak usia 10 hingga 14 tahun yang aktif menggunakan TikTok. Selain itu, wawancara kepada orangtua mereka juga menjadi sumber data primer.

Sumber data sekunder adalah data yang dapat diperoleh melalui dokumentasi, narasumber, atau narasumber yang berfungsi memberikan informasi tambahan atau melengkapi penelitian ini (narasumber pendukung). Sumber data sekunder ini tidak menyajikan data secara langsung.⁴⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah unggahan dari akun TikTok @bangakbarr tanggal 10 Maret 2025. Unggahan tersebut berisi konten dakwah dengan menampilkan POV interaksi Generasi Alpha ketika bertemu Dajjal. Bahasa gaul generasi alpha digunakan dalam unggahan tersebut untuk menarik perhatian penonton dan mudahnya mereka memahami isi unggahan.

³⁸ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches.* 3rd Ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2013). hlm 76-83

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm 296

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* hlm 296

Selain itu juga literatur yang relevan dengan penelitian, seperti buku, jurnal, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas dakwah *bil hikmah* di TikTok, penggunaan media sosial, bahasa gaul, dan fenomena budaya digital. Sumber-sumber ini mencakup buku dan jurnal tentang komunikasi lintas generasi, khususnya antara generasi milenial dan Generasi Alpha, penelitian tentang penggunaan bahasa gaul di media sosial, serta artikel yang membahas peran TikTok sebagai platform dakwah. Sumber sekunder ini digunakan sebagai landasan teori untuk mendukung analisis dari data primer yang diperoleh.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan. Metode ini melibatkan proses tanya jawab secara langsung dengan bertatap muka antara peneliti dan narasumber.⁴¹ Sebelum melakukan wawancara harus mempersiapkan beberapa hal terlebih dahulu, yakni:

- 1) Harus mempelajari terlebih dahulu mengenai objek yang akan diangkat sebagai topik wawancara.
- 2) Harus menyusun pertanyaan terlebih dahulu.

⁴¹ M Nafisatur, "Metode Pengumpulan Data Penelitian," vol 3, no. 5 (2024): 5423–5443. hlm 5425

3) Harus paham mengenai apa yang ingin diketahui supaya dalam melakukan wawancara tidak sia-sia.⁴²

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan dua anak berusia 10 hingga 14 tahun yang aktif menggunakan aplikasi TikTok. Wawancara ini berfokus pada prespektif mereka mengenai video dakwah @bangakbarr.

b. Observasi

Observasi yakni proses pengamatan, observasi adalah sebuah cara yang dijalankan dalam pengumpulan data saat penelitian. Peranan yang paling penting dalam observasi adalah pengamat. Seorang pengamat harus bersikap objektif, mereka harus jeli mengamati suatu kejadian, proses, atau gerak.⁴³ Dengan menggunakan teknik observasi maka memberikan deskripsi atau uraian mengenai kondisi yang dapat memuaskan. Artinya memberikan pemaparan menyeluruh apa adanya.

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung konten video yang diunggah oleh @bangakbarr. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap penggunaan bahasa gaul oleh Generasi Alpha. Observasi dilakukan dengan mengamati cara mereka berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengikuti aktivitas mereka saat bermain dan berinteraksi bersama teman sebaya. Dari situ,

⁴² Gerzon R Ayawalia, "*Dokumenter dari Ide sampai Produksi*," (Jakarta: Fakultas Film dan Televisi-Institut Kesenian Jakarta, 2008) Hal. 97

⁴³ Muhammad Ali Sodik, Sandu Siyoto, "*Dasar Metodologi Penelitian*" (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015). hlm 75

peneliti dapat melihat bagaimana bahasa gaul dapat mereka maknai dan pahami penggunaannya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencatat dan mengarsipkan konten video dari kedua akun yang menjadi subjek penelitian. Dokumen merupakan kumpulan bahan tertulis atau data (berbeda dari catatan), yang ditulis, dilihat, disimpan, dan digunakan dalam penelitian. Dokumen ini tidak disiapkan karena permintaan khusus dari peneliti, namun mencakup semua data yang diteliti.⁴⁴ Masing-masing unggahan didokumentasikan dan dianalisis berdasarkan kategori tertentu. Dokumentasi juga dilakukan terhadap komentar atau interaksi pengguna di platform TikTok yang relevan dengan topik penelitian, sebagai data pendukung untuk menganalisis persepsi penonton terhadap konten yang diteliti. Selain itu, literatur dan artikel terkait yang relevan dengan topik ini juga didokumentasikan sebagai bahan pendukung analisis.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yakni analisis data Milles and Huberman. Model analisis data ini memiliki empat tahapan, yakni pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan.⁴⁵ Tahap pertama adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi

⁴⁴ Anggito, A, Setaiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Sukabumi: CV Jejak Publisher), 2018). hlm 145.

⁴⁵ Jogiyanto Hartono, "Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data" (Yogyakarta: Andi Offset, 2018). hlm 296

langsung terhadap konten video dari akun TikTok. Data yang dikumpulkan meliputi narasi video, ekspresi, serta interaksi pengguna di platform. Peneliti mendokumentasikan konten yang relevan dengan topik penelitian, termasuk elemen-elemen penting dalam komunikasi antar generasi dan penggunaan bahasa gaul yang khas dari Generasi Alpha.

Selanjutnya, proses reduksi data dilakukan untuk menyaring data tanpa mengurangi esensinya.⁴⁶ Pada tahap ini, peneliti menyaring informasi yang telah disajikan sebelumnya untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang paling relevan dengan fokus penelitian. Hal ini termasuk merangkum konten yang tidak terlalu signifikan, sehingga memfokuskan analisis pada poin-poin kunci yang berkaitan dengan kesulitan berkomunikasi antara generasi milenial dan Generasi Alpha serta penggunaan bahasa gaul.⁴⁷

Ketiga adalah penyajian data, data yang telah terpilih disusun dan diorganisir dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti deskripsi naratif, tabel, atau matriks yang menunjukkan pola komunikasi, penggunaan bahasa gaul, dan interaksi antar generasi dalam konten video.⁴⁸ Penyajian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana masing-masing kreator menyampaikan pesan dan bagaimana penonton meresponsnya.

⁴⁶ Jogyanto Hartono, "Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data,"

⁴⁷ Leon A. Abdillah Meci Nilam Sari, "Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)" (Sumedang: MEGA PRESS NUSANTARA, 2024).

⁴⁸ Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif" (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). hlm 178

Tahap terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.⁴⁹ Peneliti akan mengevaluasi pola dan tema yang muncul dari data yang telah dianalisis dan disajikan sebelumnya. Kesimpulan ini akan diuji dan diverifikasi untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian. Dengan langkah ini, peneliti diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang ada.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori yang membahas mengenai Model Komunikasi Laswell, Dakwah, TikTok, Bahasa Gaul, Generasi Alpha.

Bab III Hasil penelitian menyajikan data mengenai Analisis Metode Dakwah Menggunakan Bahasa Gaul Generasi Alpha di TikTok (Studi Kasus Unggahan Video Oleh @bangakbarr).

Bab IV Analisis data berisi analisis Analisis Metode Dakwah Menggunakan Bahasa Gaul Generasi Alpha di TikTok (Studi Kasus Unggahan Video Oleh @bangakbarr).

Bab V Berisi penutup yang menyangkup kesimpulan serta saran.

⁴⁹ Mardawani, "*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*" (Sleman: Deepublish, 2020). hlm 136

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, akun TikTok @bangakbarr memanfaatkan berbagai istilah bahasa gaul yang populer di kalangan Generasi Alpha, seperti *sigma*, *skibidi*, *NPC*, *mewing*, *Ohio*, dan *rizz*, dalam konten dakwahnya. Istilah-istilah ini digunakan secara kontekstual, baik dalam bentuk teks di layar, ucapan lisan, maupun elemen humor, sehingga membuat konten terasa lebih ringan, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa gaul ini menjadi strategi agar pesan dakwah terasa dekat dengan pola komunikasi Generasi Alpha yang dinamis, ekspresif, dan akrab dengan tren digital.
2. Metode dakwah yang diterapkan oleh akun @bangakbarr termasuk dakwah bil hikmah, yaitu menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang bijaksana, sesuai dengan kondisi dan karakter mad'u. Hal ini tercermin dari gaya penyampaian yang santai, humoris, ekspresif, serta pemilihan tema yang relevan dengan kehidupan Generasi Alpha. Dalam kerangka Model Komunikasi Lasswell, dakwah @bangakbarr tampak memenuhi unsur komunikator, pesan, media, sasaran, dan efek, yang ditandai dengan adanya respons positif dari Generasi Alpha. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Generasi Alpha merasa lebih mudah memahami dakwah yang dibawakan, meskipun awalnya sempat bingung dengan beberapa istilah gaul. Namun, setelah menonton beberapa kali, mereka merasa konten dakwah menjadi

lebih menyenangkan, mudah diingat, dan memicu ketertarikan untuk menonton konten dakwah lainnya di TikTok..

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para dai dan kreator konten dakwah digital, disarankan untuk terus mengembangkan strategi komunikasi yang sesuai dengan karakteristik generasi muda, khususnya Generasi Alpha. Penggunaan bahasa gaul yang tepat dan kontekstual dapat menjadi jembatan untuk menyampaikan pesan keislaman secara lebih efektif dan menarik. Namun, penting untuk tetap menjaga substansi dakwah agar tidak kehilangan nilai-nilai esensial Islam dalam balutan humor dan bahasa populer.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian baik dari sisi jumlah konten maupun variasi platform media sosial. Penelitian lebih lanjut dapat menggali perbandingan antara pendekatan dakwah di berbagai platform (seperti TikTok, Instagram, atau YouTube), atau menganalisis dampak jangka panjang penggunaan bahasa gaul terhadap pemahaman ajaran Islam di kalangan remaja. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dakwah digital serta memberikan pedoman praktis bagi para pendidik dan penggiat dakwah dalam membina generasi muda di era digital.

LAMPIRAN

A. Pertanyaan dan Jawaban Kepada Narasumber Generasi Alpha

1. Bagaimana menurut kamu, video @bangakbarr yang “Dajjal ketemu Generasi Alpha”?

Jawaban Ismi Malika : Aku suka sih sama kontennya. Soalnya kan pakai bahasa gaul ya, jadi bikin lebih suka buat ditonton sampai selesai. Enak juga nontonnya, soalnya bang Akbar ngomongnya santai tapi seru, jadi ga ngebosenin.

Jawaban Tiara : ga ngebosenin, aku nonton juga sampai selesai videonya

2. Bagaimana pemahaman kamu terkait video tersebut? Apakah kamu dapat memahami isi videonya?

Jawaban Ismi Malika : Pas pertama nonton agak bingung juga sih, soalnya banyak kata kata baru. Tapi lama-lama ngerti. Apalagi pas dijelasin soal Dajjal, kayak di sekolah pernah diceritain juga. Bahasa gaulnya bikin lucu sih. Aku juga udah sering dengar kata kata kayak *sigma*, *skibidi*, *Ohio*, gitu. Jadi pas Bang Akbar ngomong gitu, aku langsung ngerti maksudnya.

Jawaban Tiara : “Paham sih, aku juga suka nontonin video Bang Akbar yang lain, jadi suka juga.

3. Bahasa yang dipakai sama Bang Akbar di video tersebut kan pakai bahasa gaul Generasi Alpha ya, kamu paham ga sama arti-artinya?

Jawaban Ismi Malika : Paham. Yang Bang Akbar ngomong kalau si Dajjal itu *negative aura*, nggak *sigma*, *skibidi*, aku paham banget artinya tuh Dajjal nggak baik kayak bawa energi buruk gitu. Terus nggak *sigma*, nggak keren, sama *skibidi* artinya jelek. Makanya aku paham juga sama isi videonya.

Jawaban Tiara : Paham, aku juga ngerti bahasa gaul aku kan generasi alpha juga

4. Darimana kamu tau bahasa gaul Generasi Alpha?

Jawaban Ismi Malika : Aku tahu bahasa itu dari lama, makanya paham sama kontennya Bang Akbar. Awalnya tahu dari TikTok, terus jadi semakin kepo gitu, jadi nyari-nyari juga di TikTok

Jawaban Tiara : Tahu bahasa gaul Generasi Alpha dari TikTok sama teman di sekolah.

5. Setelah kamu menonton video tersebut, apakah kamu merasa bahasa gaul cocok untuk pembelajaran/ceramah dalam menambah pemahaman kamu terkait agama?

Jawaban Ismi Malika : Aku sih jadi lebih pengen nonton yang kayak gitu. Soalnya lebih gampang ngerti dan nggak terlalu serius banget. Malah jadi pengen nonton video lainnya. Kayak lebih gampang aja sih diinget kalau dibawain sambil becanda dan pakai kata-kata gaul. Jadi nggak berasa nonton ceramah yang kaku.

Jawaban Tiara : Iya, aku malah jadi pengen nonton video-video bang akbar yang lain juga.

B. Pertanyaan dan Jawaban Kepada Narasumber Orangtua Generasi Alpha

1. Berapa lama biasanya anak Anda bermain TikTok dalam sehari?

Jawaban : Anak saya kalau main HP ya setiap hari, nggak terlalu paham ya berapa jamnya. Tapi dia sangat sering, apalagi scroll TikTok, kadang sampai susah kalau disuruh berhenti kalau lagi main TikTok. Tapi alhamdulillah masih aman sih, mungkin main TikTok itu 3-4 jam, nggak yang susah-susah banget.

2. Apakah intensitas bermain handphone tersebut membuat anak kecanduan sampai tidak mau melakukan pekerjaan lainnya?

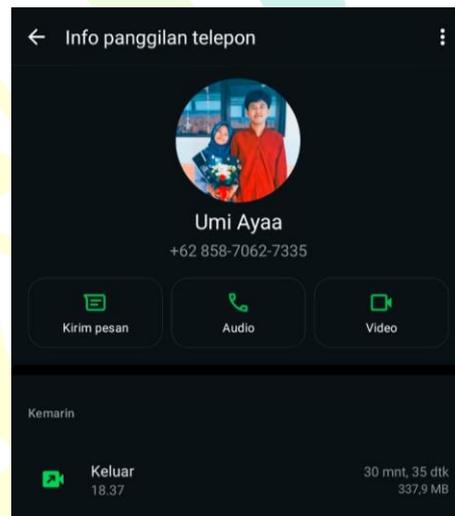
Jawaban : Kalau sampai ga mau mengerjakan pekerjaan lain si nggak pernah yaa. Masih mau lah kalau disuruh berhenti walaupun agak susah. Anaknya juga sudah kelas 3 SMP mau masuk kelas 1 SMA, jadi ya sudah ngerti lah, main tapi nggak sampai kecanduan.

3. Bagaimana menurut Anda mengenai video @bangakbarr mengenai POV “Dajjal Ketemu Generasi Alpha”?

Jawaban : Bahasanya kekinian sih, walaupun saya kurang paham yaa. Orang yang bikin video ngerti aja gimana cara ngomong ke anak anak sekarang.



DOKUMENTASI



DAFTAR PUSTAKA

- (Haji), Rosidi. 2023 *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Selat Media.
- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Abdussamad, Zuchri. 2021 *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Cv. Syakir Media Press.
- Abidin, Fad Zaenal. 2023. *Formula Kemenangan Milenial, Gen Z Dan Gen Alpha Strategi Dan Praktik Teruji Mencapai Goals*. Makasar: Nas Media Pustaka.
- Alena Siti Maharani H, Anugrah Alifia Khairunnisa M, And Cucu Surahman. 2025. "Efektivitas Aplikasi Tiktok Sebagai Media Sosial Dalam Penyebaran Dakwah Islam Di Era Digital." *Sukacita : Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, No. 3: 1–7. <https://doi.org/10.61132/Sukacita.V2i3.945>.
- Almursyidi, M. Muhibbuddin, And Asrul Harahap. "Implementasi Metode Dakwah Bil-Hikmah Abi Azkaria Dalam Konten Gim Mobile Legends Di Tiktok." 2024. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, No. 05 : 09–16. <https://doi.org/10.56127/Jukim.V3i05.1660>.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Andaresta, Hani Greisilavia, And Farida Nugrahani. "Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Komunitas Permainan Peran Agensi Tertutup" 2025. 9, No. 1: 98–107.
- Anwar, Citra Rosalyn. *Belajar Dari Rumah: Difusi Dan Inovasi Pendidikan Di Masa Pandemi*. 2022. *Jejak Pustaka*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Azhari, A. "Pengaruh Kecemasan Sosial, Kebosanan, Dan Empati Terhadap Phubbing Pada Kalangan Generasi Digital Native." 2024. *Jurnal Psikologi Remaja Digital* 8, No. 2: 112–27.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media, 2024.
- B Purba, S Gaspersz, M Bisyr, A Putriana, P Hastuti. 2020 *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar..*
- Bakti, Iriana. "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Isu Lingkungan." *Indonesian Research Journal On Education Web*: 4 (2024): 550–58.
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. *Kamus Bahasa Gaul Kaum Milenial*. Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, Dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin, 2018.
- Batoebara, Maria Ulfa. "Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan." *Network Media* 3, No. 2 (2020).
- Cindy Satika Lesmana, Faridah. "Penggunaan Bahasa Gaul Generasi Z Perspektif Komunikasi Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sumatera Utara)." *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 8, No. 1 (2025): 97–118.
- Clara Novita Anggraini, Dyna Rukmi Harjanti Soeharto, Andri Yulian Christyanto, Aris Suryanto, Miranda Dewi Buana. *Refleksi Kesadaran Bermedia*. Sukabumi: Cv Jejak (Jejak Publisher), 2023.
- Desrina, Ilhami. "Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Gaya Bahasa Remaja:

- Studi Literatur Tentang Bahasa Gaul Dan Adaptasinya Dalam Bahasa Indonesia.* " *Indonesian Research Journal On Education Web*: 4, No. 4 (2024): 1617–1623.
- Faqih, Abdullah. *Merayakan Keberagaman Berbahasa*. Bandung: Bitread Publishing, 2021.
- Gamal Baser, Harry Setiawan, Muhammad Rizky Martinoes, Happy Wulandari, Zulfadli, Yudi Daherman. *Komunikasi Digital: Dalam Bingkai Riset*. Banyumas: Amerta Media, 2023.
- Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Depok: Gema Insani, 1988.
- Hamzah, Amir. *Dakwah Di Masa Pandemi*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2021.
- Harahap, Galang Rivaldy, And Muhammad Alfikri. " *Fenomena Bahasa Gaul Sebagai Komunikasi Generasi Z Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Perdagangan.* " *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 4, No. 2 (2023): 600–606. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i2.259>.
- Hartono, Jogiyanto. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Hasanah, Risqiatul. *Dakwah Multimedia*. Pasuruan: Basya Media Utama, 2025.
- Hasanuddin. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Hidayat, Ahmad. *Pendidikan Generasi Alpha*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Idham, Muhammad. " *Karakteristik Leksikon Bahasa Gaul Di Caption Akun Instagram @Awrekeh.Id Dan @Kegoblogan.Unfaedah,* " 2020, 1–62.
- Ishaq, Roping El. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani Intrans Publishing, 2016.
- Iswatiningsih, Daroe, Inka Krisma Melati, And Mohammad Khikam Zahidi. " *Dinamika Bahasa Visual Dan Digital Pada Generasi Alpha Dalam Komunikasi Sehari-Hari Di Media Sosial.* " *Paramasastra* 11, No. 2 (2024): 322–38. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v11n2.p322-331>.
- Jamaluddin, Sulaiman Suhdi. *Sejarah Dakwah*. Indramayu: Penerbit Adab, 2024.
- John W. Creswell. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches. 3rd Ed.* Los Angeles: Sage Publications, 2013.
- Katoningsih, Sri. *Keterampilan Bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021.
- Keramas Pradnyana, Dewa Gede. " *Si Canggih Ai , Antara Manfaat Dan Ancaman , Pertahankan Ruang.* " *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4 (2024): 24–37.
- Khabib, Erfina Maulidah. *Slang Words To Master English Conversation*. Yogyakarta: Penerbit Noktah, 2021.
- Kinara, Adora. *Kiat-Kiat Jitu Menjadi Tiktoker Ngehits*. Yogyakarta: Diva Press, 2024.
- Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.
- Listia Yuniar Naqiah, Hendi Rustandi. " *Komunikasi Empati Dakwah Ustadz Fuadh Naim.* " *Journal Ofnislamic Social Science Communication* 1, No. 2 (2022): 85–98.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Meci Nilam Sari, Leon A. Abdillah. *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep &*

- Aplikasi*). Sumedang: Mega Press Nusantara, 2024.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media Subjek, 2020.
- Munzier Suparta, Harjani Hefni. *Metode Dakwah Cet Iii*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2009.
- Nafisatur, M. “*Metode Pengumpulan Data Penelitian*.” *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, No. 5 (2024): 5423–43.
- Nani Widiawati. *Metodologi Penelitian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Ndraha, Laurensia, Destin Elsa Putri Ginting, Agus Kurniawan Hura, And Noveri Amal Jaya Harefa. “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Gunungsitoli*.” *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 05, No. 03 (2024): 3611.
- Ningrum Cahayu, Leonny Raicella Sumbayak, And Wisman Hadi. “*Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Generasi-Z*.” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 3, No. 1 (2024): 62–70. <https://doi.org/10.55606/Protasis.V3i1.138>.
- Norma, Norma. “*Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Lisan Di Lingkungan Sma Negeri 7 Palu*.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5, No. 4 (2020): 70–80.
- Nurhayati, Meilisa Ani, Abidin Pandu Wirayudha, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, And Aditia Muhammad Noor. “*Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya*.” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 5, No. 1 (2023): 1–27. <https://doi.org/10.32665/Alaufa.V5i1.1618>.
- Nurohman, Dwi Aris. *Konten Kreator: Cara Kreatif Menghasilkan Uang Dengan Menjadi Blogger, Youtuber Atau Tiktok*. Bengkulu: Penerbit Elmarkazi, 2021.
- Oktariana, Yeety. *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Putri, Bella Tiara, Citra Sukma Ayu, Mita Atiiqah, Br Ginting, And Siti Saidah. “*Budaya Dan Bahasa : Refleksi Dinamis Identitas Masyarakat*” 3, No. 1 (2025): 20–32.
- Radhiyani, Fitri Dan Ananta Vidya. *Karakteristik Perkembangan Peserta Didik*. Ananta Vidya, 2022.
- Rahmawati, Tika. “*(Analisis Model Stuart Hall Pada Akun Tiktok @ Nu _ Online)*,” 2024.
- Rauf, Abdul Khair Sayid Abd. *Dirasah Fid Dakwah Al Islamiyah, Cet 1*. Kairo: Dar El Tiba’ah Al Mahmadiyah, 1987.
- Rfn Taufik, Fp Muslikhah, Tp Nirwana. “*Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Bagi Generasi Alpha*.” *Jurnal Sahid Da’watii* 03 (2024).
- Riana, Nova. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rosidi. *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Selat Media, 2023.
- Saepul Anwar Tatang Hidayat Muhammad Marzuq Istianah, Insitut Muslim Cendekia Sukabumi. “*Peran Tiktok Dalam Perkembangan Dakwah Islam Di*

- Kalangan Generasi Z.” Jurnal Manajemen Dakwah : Qulubana* 6, No. 1 (2025): 1196–1208. <https://doi.org/10.54396/Qlb.V6i1.1520>.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Seker, Cemile. *Generation Alpha And Next Generation Leadership For Greener Futures*. Usa: Igi Global Scientific Publishing, 2025.
- Setiawan, Johan, Albi, Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Sodik, Sandu Siyoto, Muhammad Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukring. “*Generasi Alpha Dan Tantangan Dakwah*” 9, No. 5 (2025): 26–30.
- Suoth, Like. “*Bahasa Gaul Dalam Percakapan Di Kalangan Mahasiswa Universitas Halmahera,*” 2022, 39–48.
- Suparlan, Suparlan. “*Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.*” *Islamika* 1, No. 2 (2019): 79–88. <https://doi.org/10.36088/Islamika.V1i2.208>.
- Suyuti, Ahmad Habibi, And Zulfikarni Bakri. “*Penafsiran Hanan Attaki Terhadap Ayat Tentang Self Healing.*” *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 10, No. 1 (2025): 29–46. <https://doi.org/10.32492/Sumbula.V10i1.10103>.
- Thoifah, I’anatut. *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Milenial*. Malang: Umpres, 2020.
- Tsabita, Putri Aninda. “*Efektivitas Bahasa Gaul Dalam Dakwah Di Kalangan Mahasiswa Kpi.*” *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 3, No. 1 (2025): 195–202.
- Umro’atin, Yuli. *Dakwah Dalam Al-Qur’an*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Wasilatul Amal, Dea, And Tauhid Zidan Alifkan. “*Pendekatan Bahasa Dalam Dakwah Oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi,*” 2025, 90–98.
- Yusuf, Muhammad. *Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah*. Sumatra: Umsupress, 2024.
- Zulqarnin. *Memasifkan Digitalisasi Dakwah Untuk Dai Muda*. Sleman: Bintang Pustaka, 2021.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rismawati
NIM : 3421035
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : rismaawati201@gmail.com
No. Hp : 085641532623

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Disertasi n-lain (.....)

Yang berjudul : **ANALISIS METODE DAKWAH MENGGUNAKAN BAHASA GAUL GENERASI ALPHA DI TIKTOK (STUDI KASUS UNGGAHAN VIDEO OLEH @BANGAKBARR)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 16 Juli 2025



RISMAWATI
NIM. 3421035